

PENGUATAN KARAKTERISTIK WIRAUSAHA BERBASIS INKUBASI INOVASI UNTUK KEBERHASILAN USAHA MAHASISWA PMW DI POLITEKNIK NEGERI MALANG

Ita Riffiani Permatasari
Ita_djatkika@yahoo.com
Suselo Utoyo, ST, MMT
sslutoyo@gmail.com

Ayu Sulasari, S.E., M.M
ayusulasaripoltek@gmail.com
POLITEKNIK NEGERI MALANG

Abstrak

Mahasiswa penerima Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), pada umumnya bermula dari coba-coba untuk membentuk usaha baru, sehingga tentu saja tingkat kegagalannya relatif tinggi. Untuk menekan tingginya kegagalan, maka ada seleksi dari karakteristik wirausaha yang dimiliki mahasiswa, yaitu dengan test PEC (Personal Entrepreneurship Characteristik) dan dilakukan inkubasi inovasi. Pada usaha baru dijumpai pengalaman yang terbatas, ketrampilan manajerial yang minim, jejaring usaha yang sedikit, dan dukungan serta kepercayaan publik yang masih sangat terbatas, sehingga diperlukan inkubasi inovasi. Inkubasi inovasi adalah penerapan program tertentu untuk mengembangkan ide/inisiatif inovasi, yang dilakukan pada periode tertentu yakni sejak munculnya gagasan atau inisiatif inovasi sampai dengan kesiapan implementasinya. Program dari inkubasi inovasi adalah Pelatihan, Magang, Pembimbingan dan Pendampingan. Program inkubasi inovasi dilakukan secara kongkrit, sistematis dan terus menerus. Pengamatan keberhasilan inkubasi inovasi dilakukan selama 3 tahun.

Kata Kunci : Karakteristik Wirausaha, Inkubasi Inovasi dan Keberhasilan Usaha.

1.Pendahuluan

Wirausaha mahasiswa di Polinema sudah berkembang sejak tahun 2009 hingga sekarang, dengan dukungan dana dari DIKTI melalui PMW (Program Mahasiswa Wirausaha). Tujuan dari PMW antara lain untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa, menumbuhkan dan mengembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi, menciptakan unit bisnis baru yang berbasis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dan membangun jejaring bisnis antar pelaku bisnis, khususnya antara wirausaha pemula dengan pengusaha yang sudah mapan.

Dari hasil evaluasi dalam rentang 5 tahun, PMW telah berhasil menanamkan karakter dan semangat berwirausaha di kampus, mahasiswa sudah terbiasa menjual produk buaatannya di kampus, kreatifitas dalam menciptakan produk baru, dan sebagainya, tetapi karena usahanya masih bersifat coba-coba maka kegagalannya masih relatif tinggi, antara lain usaha mahasiswa yang didanai PMW hanya sekitar 10% yang dapat berkembang menjadi unit usaha baru. Dan dari hasil pengamatan penyebabnya antara lain: mahasiswa meninggalkan usahanya begitu mereka diterima bekerja di suatu

Created with

perusahaan; dan ketidakpercayaan bahwa usaha yang sudah digeluti akan menjamin masa depannya.

Untuk meminimalkan berbagai keterbatasan diatas, antara lain aspek keterampilan maupun teknologi maka dibuatlah program inkubasi. Karena tanpa adanya inkubasi, boleh jadi sebuah inisiatif atau permulaan usaha (*startups*) tidak akan pernah berkembang lebih maju. Ini pula yang terjadi di AS, dimana 66% bisnis pemula masih berada pada kondisi yang sama setelah 2 tahun berjalan, dan 44% masih tetap sama dan tidak tumbuh setelah 4 tahun.

Menurut I Wayan Dipta (2003), beberapa alasan yang mendasari kehadiran Inkubator menjadi sangat penting karena pada umumnya usaha kecil sangat rentan terhadap kebangkrutan terutama pada fase *start up*. Sejumlah ahli menyatakan bahwa pada fase *start-up* usaha kecil diibaratkan sebagai bayi yang masih *premature*. Pada saat ini biasanya perlu perlakuan khusus, misalnya melalui inkubasi sehingga dapat hidup sebagaimana bayi yang lahir normal dan dapat terhindar dari risiko kematian. Sistem inkubasi inilah yang terbukti dapat diadopsi sebagai bagian dari strategi pembinaan usaha kecil di sejumlah negara.

Diharapkan dengan adanya Program IbK (Iptek bagi Kewirausahaan) dari DIKTI dari tahun 2014 – 2015, akan mampu melahirkan wirausaha muda yang mandiri setiap tahunnya.

2. Rumusan Masalah.

Perumusan masalahnya adalah bagaimana penguatan karakteristik wirausaha berbasis inkubasi inovasi dapat mendorong keberhasilan usaha mahasiswa PMW di Politeknik Negeri Malang.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Karakteristik Wirausaha

Karakteristik adalah sesuatu yang berhubungan dengan watak, perilaku, tabiat, sikap orang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan bathin. Karakteristik wirausaha menurut Leland F. Hendie dan Jacob Satzky adalah *the pattern of behaviour characteristic forgiven individual*. (Suryana,2004)

Variabel karakteristik wirausaha menurut Zimmerer,(1996) (dalam Suryana, 2004:16) adalah sebagai berikut :

No	Item-item Variabel Karakteristik Wirausaha
1	Komitmen dan tekad yang bulat
2	Memiliki tanggung jawab
3	Ambisi untuk selalu mencari peluang
4	Tahan terhadap risiko ketidakpastian
5	Percaya diri
6	Berdaya cipta dan luwes
7	Memerlukan umpan balik yang segera
8	Memiliki tingkat energi yang tinggi
9	Memiliki dorongan untuk selalu unggul
10	Beorientasi pada masa yang akan datang
11	Selalu belajar dari kegagalan
12	Kemampuan dalam kepemimpinan

2. Inkubasi Inovasi.

Menurut Rustam (2002), Inkubator dirancang untuk membantu usaha baru dan sedang berkembang sehingga mapan dan mampu meraih laba dengan menyediakan informasi, konsultasi, jasa-jasa, dan dukungan yang lain.

Inkubator pada hakekatnya merupakan model inovatif, yang menempatkan pengusaha atau calon pengusaha yang terseleksi, untuk dibina dalam suatu tempat yang khusus.

Inkubasi inovasi adalah penerapan program tertentu untuk mengembangkan ide/inisiatif inovasi, yang dilakukan pada

periode tertentu yakni sejak munculnya gagasan atau inisiatif inovasi sampai dengan kesiapan implementasinya.

Dengan demikian, “waktu” menjadi kata kunci pertama dalam konsep inkubasi ini. Namun, waktu saja tidak akan dapat menjadikan sesuatu menjadi matang dan sempurna, melainkan butuh upaya yang konkrit, sistematis dan terus-menerus.

Menurut hasil penelitian Hewick dari Canadian Business Incubator (2006), bahwa pendirian inkubator secara umum bertujuan untuk:

1. Menciptakan lapangan pekerjaan baru.
2. Mengurangi kegagalan usaha kecil dari 80% menjadi 20%.
3. Pembinaan pemuda dalam suatu komunitas;
4. Memfasilitasi komersialisasi dan ekspor;
5. Memfasilitasi kewirausahaan dalam masa transisi ekonomi;
6. Menarik minat lulusan luar negeri untuk mengaplikasikan ilmunya.

Dalam prakteknya dari inkubator (pihak yang menjalankan inkubasi), menetapkan aturan yang jelas, serta meletakkan dasar-dasar perusahaan yang kuat. Selain itu, seorang inkubator perlu memiliki mandat atau keleluasaan untuk secara aktif mencari cara-cara baru yang dibutuhkan oleh unit usahanya. Terdapat sejumlah faktor-faktor yang dapat menentukan keberhasilan sebuah inkubator:

1. Sumberdaya manusia yang ahli dalam kewirausahaan.
2. Kaitan dengan lembaga keuangan dan permodalan.
3. Bentuk bantuan keuangan.
4. Dukungan masyarakat.
5. Jaringan usaha.
6. Pendidikan kewirausahaan.
7. Penetapan keberhasilan.
8. Proses seleksi calon wirausaha/ tenant.
9. Jejaring dengan lembaga terkait.
10. Adanya kebijakan dan tatalaksana yang jelas.

III. Tujuan dan Manfaat

3.1. Tujuan Kegiatan

1. Menanamkan karakter wirausaha pada mahasiswa.
2. Mengimplementasikan rencana usaha sebagai usaha mandiri., melalui inkubasi inovasi.
3. Setiap tahun menargetkan 5 usaha mahasiswa sebagai *tenant* baru yang mandiri, dari 20 usaha mahasiswa yang terseleksi.

3.2. Manfaat Kegiatan

1. Mengajarkan mahasiswa sebagai Job Creator, bukan hanya sebagai Job Seeker.
2. Implementasi dari mata kuliah wirausaha di Polinema.
3. Memanfaatkan ETU (Entrepreneur Training Unit) sebagai Pusat Pengembangan Wirausaha di Polinema.

IV. Materi dan Metode Pendekatan.

4.1. Khalayak Sasaran:

Yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah: Mahasiswa Polinema penerima PKM tahun 2013 dan PMW tahun 2014 dan Alumni yang sudah punya usaha.

4.2. Metode Pelaksanaan

a. Pola Rekrutmen

1. Pola rekrutment *tenant* dimulai dari proses identifikasi proposal mahasiswa yang berasal dari program PKM, PMW, dan alumni yang telah dan masih mengembangkan produk kewirausahaan. Dari hasil identifikasi tersebut diseleksi proposal dan usaha yang ada diambil 30 proposal.
2. Kemudian dilakukan seleksi Personal Entrepreneurship Characteristik (PEC) untuk melihat komitmen mahasiswa dalam mengembangkan kewirausahaan. Hasilnya terkumpul 25 proposal.
3. Selanjutnya dilakukan interview tentang kesiapan *tenant* berwirausaha, sehingga hasil akhir terkumpul mahasiswa yang berkeinginan berwirausaha sebanyak 20 orang/ judul proposal sebagai *tenant* dalam program IbK ini.
4. Ke-20 orang tersebut diberikan pendampingan berupa pelatihan, magang di UKM, dan bantuan

Created with

permodalan. Pada akhir tahun setiap tahunnya minimal harus diluluskan 5 orang untuk berkompetisi didunia bisnis yang sebenarnya sebagai wirausaha mandiri.

b. Inkubasi Inovasi

Pada masa inkubasi inovasi program yang disiapkan adalah.

a. Pelatihan Kewirausahaan.

Pada pelaksanaan program IbK , dilakukan *transfer* ilmu baik secara teori maupun prakteknya. Untuk meningkatkan ketrampilan baik teknik maupun ketrampilan bisnisnya, maka diberikan pelatihan sebelum mahasiswa tersebut membuka usaha mandiri.

b. Magang pada Industri Mitra

Bekerjasama dengan industri dan UKM sebagai tempat mengaplikasikan ketrampilan secara nyata dan melihat proses wirausaha yang sebenarnya. UKM dan industri tersebut berfungsi sebagai tempat magang mahasiswa calon wirausahawan. Pemilik tempat usaha bertugas sebagai mentor dalam praktek nyata.

c. Dukungan Dana

Bekerjasama dengan lembaga keuangan untuk mendapatkan pinjaman lunak yang akan digunakan sebagai modal usaha, yaitu dengan bank UMKM Jawa Timur. Sehingga hal ini dapat memberikan kemudahan dalam permodalan bagi *tenant* yang sudah pada tahap implementasi, dan mampu mandiri.

d. Pola Pemberian Bantuan Teknologi

Untuk memudahkan para *tenant* memperoleh modal kerja terutama dalam hal pengadaan teknologi (misalnya mesin produksi), maka ETU Polinema meminjamkan mesin yang dibutuhkan selama periode waktu tertentu sampai mereka mampu untuk membeli sendiri. Pengadaan teknologi/ mesin produksi ini juga akan dipermudah dengan cara mengangsur pembelian teknologi/mesin

produksi tersebut dengan dukungan penuh dari ETU Polinema.

4.3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan setiap 4 bulan sekali untuk melihat perkembangan masing-masing *tenant* dalam bentuk laporan perkembangan bisnisnya. Pada tiap-tiap akhir tahun dilakukan evaluasi secara menyeluruh untuk menilai jalannya program dan keberhasilan *tenant*, sehingga bisa dilakukan perbaikan secara menyeluruh.

V. Pembahasan

Pada pendampingan program IbK Polinema ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan kepada *tenant* baik secara teori maupun secara prakteknya. Setelah materi diberikan, maka dilakukan inkubasi inovasi sebagai *treatment* dalam mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan. Pada masa inkubasi ini pula dilakukan seleksi untuk melihat kesiapan secara mental dari *tenant* untuk diterjunkan ke lapangan dalam bentuk magang kerja.

Pengenalan industri dan UKM perlu dilakukan dengan memberikan kesempatan *tenant* untuk magang, sehingga mereka bisa memiliki pengalaman secara langsung di dunia usaha baik dalam hal strategi maupun pengelolaan keuangan dan manajemen.

Setelah *tenant* selesai magang maka diberikan bantuan permodalan untuk mencoba mempraktekkan ilmu dan pengalaman yang sudah dimiliki. Pengawasan tetap dilakukan mulai dari tahap awal sampai akhir, sehingga masing-masing *tenant* memiliki progress penilaian perkembangannya.

Tujuan akhir dari Inkubator Bisnis adalah untuk menyiapkan usaha baru agar mampu eksis dan berkembang di dunia usaha. Upaya penyiapan ini hendaknya dalam kerangka kegiatan yang jelas dan terukur sehingga Inkubator Bisnis dapat menetapkan kriteria bagi

tenant kapan harus lulus/meninggalkan inkubator. Kriteria yang digunakan dalam penetapan kelulusan tenant antara lain jangka waktu pendampingan Inkubator Bisnis (24 bulan) atau berdasarkan pertumbuhan volume/skala usaha tenant.

Setelah dirasa cukup mandiri maka mahasiswa dilepas untuk melakukan usaha mandiri. Selama satu tahun tetap dilakukan pengawasan dan pendampingan berupa konsultasi terhadap *tenant* yang sudah mandiri.

VI. Kesimpulan Dan Saran

6.1. Kesimpulan

1. Untuk menjadikan mahasiswa sebagai wirausaha, bukan pekerjaan yang mudah, karena mindset mahasiswa pada saat masuk perguruan tinggi adalah sebagai *Job seeker* bukan sebagai *Job creator*.
2. Padatnya jadwal kuliah dan kegiatan mahasiswa, merupakan faktor penghambat bagi mahasiswa untuk berkonsentrasi mewujudkan keinginannya menjadi wirausaha.
3. Usaha mahasiswa yang mampu mandiri sebanyak 5 *tenant* , akan dilakukan pendampingan secara berkesinambungan, agar bisnis mereka siap bersaing.
4. IbK menjadi stimulator terwujudnya usaha mandiri mahasiswa.

7.2. Saran

1. Program PMW dan PKM masih diperlukan sebagai bagian pembelajaran kewirausahaan bagi mahasiswa, yang lebih dititik beratkan adalah pendampingan atas keberlanjutan dalam mengimplementasikan bisnis mereka, yang pada akhirnya akan terbentuk karakter wirausaha yang tangguh.

2. Menumbuhkan karakter berwirausaha pada mahasiswa, haruslah dilakukan secara berkesinambungan, melalui pembelajaran kewirausahaan, pelatihan, magang, pinjaman modal, bisnis start-up, dan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous, **Inkubasi Inovasi**, <http://triwidodowutomo.blogspot.com/2014/04/apa-itu-inkubasi-inovasi.html>, diakses pada 15 Mei 2015

Dipta, I Wayan, 2003. “**Inkubator Bisnis dan Teknologi Sebagai Wahana Pengembangan Usaha Kecil Memasuki Era Global**”, *INFOKOP*, Jakarta.

Hewick, Laurence, 2006. “**Canadian Business Incubator**”, paper on seminar *International Best Practices For Increasing Incubator Efficiencies*, Jakarta.

Lalkaka, Rustam, 2002, **Business Incubation and Technology Innovation: Rapid Growth of Business Incubation in China, Lessons for Developing and Restructuring Countries**.

Suryana, P. (2004). **Pendidikan dan Kewirausahaan**. Diakses pada 15April2013darihttp://2013.blogspot.com/2013_01_01_archive.html.

